

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Inkomplit

Factors Influence The Incidence Of Incomplete Abortion

Jumriana Ibriani¹, Ajeng Anggreny Ibrahim², Sri Haryaningqsih³, Besse Puji Aspirasari⁴

¹STIKES Datu Kamanre, D3 Kebidanan, Email; jumrianaibriani44@gmail.com

²STIKES Datu Kamanre, D3 Kebidanan, Email; aanggreny8@gmail.com

³STIKES Datu Kamanre, D3 Kebidanan, Email;

Latar belakang : *Abortus inkomplit* adalah pengeluaran hasil konsepsi dengan masih adanya sisa yang tertinggal dalam uterus dan biasanya jaringan yang tertinggal itu jaringan plasenta. Jumlah abortus inkomplit di RSUD Batara guru Belopa pada tahun 2021 khususnya di bulan juni sampai agustus 57,9%. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu usia ibu dan paritas.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan usia ibu, paritas, riwayat abortus dengan kejadian abortus inkomplit di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2021

Metode : Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 ibu hamil. Analisis penelitian ini menggunakan uji chi-square **Hasil :** Hasil analisis bivariat menggunakan uji square di dapatkan hasil usia ibu ($p=0,000$), paritas ($p=0,000$), riwayat abortus ($p=0,610$) **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian abortus inkomplit di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2021.

Kata Kunci : Kejadian *Abortus inkomplit*, Usia ibu, paritas dan riwayat *abortus*

Abstract: *Incomplete abortion is the expulsion of the products of conception in the presence of remnants left in the uterus and usually the tissue that is left behind is placental tissue. The number of incomplete abortions at Batara Guru Belopa Hospital in 2021, especially in June to August, is 57.9%. One of the influencing factors is maternal age and parity* **Objective:** *This study was conducted to determine whether there is a relationship between maternal age, parity, history of abortion and the incidence of incomplete abortion in Batara Guru Belopa Hospital in 2021* **Methods:** *The design of this research is an analytic survey with a cross sectional study approach. The sample in this study amounted to 57 pregnant women. The analysis of this study used the chi-square test.* **Results:** *The results of the bivariate analysis using the square test obtained results for maternal age ($p=0.000$), parity ($p=0.000$), history of abortion ($p=0.610$).* **Conclusion:** *There is a relationship between maternal age and parity with the incidence of incomplete abortion in Batara Guru Belopa Hospital in 2021.*

Keywords: *Incidence of incomplete abortion, maternal age, parity and history of abortion*

1. Pendahuluan

Menurut Fitriahadi, (2017) Kehamilan adalah suatu proses dari keidupan seorang wanita, dengan adanya proses ini akan menyebabkan perubahan pada ibu tersebut. Dimana perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental, dan sosialnya. Dalam perubahan-perubahan tentunya tak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi. Kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau luar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Kehamilan adalah mulai dari ovulasi sampai partus lamanya 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu) (Fatimah, 2017).

Menurut Sujiyatini dkk (2018), *Abortus* merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. *Abortus* juga merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu serta salah satu penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan berupa komplikasi yang disebabkan *abortus*. *Abortus* dapat menyebabkan komplikasi yang mengarah pada kematian ibu. (Dalam Jurnal Ruqaiyah, 2018).

Menurut Wahyuntari, (2021) *Abortus Inkomplit* adalah peristiwa pengeluaran hasil konspsi dengan masih adanya sisa yang tertinggal dalam *uterus* biasanya jaringan yang tertinggal yaitu jaringan plasenta, pendarahan banyak yang terjadi dan dapat membahayakan ibu. Jaringan terbuka di sebabkan masih adanya sisa sisa plasenta di dalam rahim sehingga *uterus* akan berusaha mengeluarkan dengan berkontraksi dan akan menyebabkan rasa nyeri.

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 4,2 juta *abortus* dilakukan setiap tahun di ASEAN dengan perincian 1,3 juta dilakukan di Vietnam dan Singapura, 750.000–1,5 juta dilakukan di Indonesia. Sekitar 80.000 wanita meninggal tiap tahun akibat komplikasi setelah *abortus*, diperkirakan bahwa diantara 10% da 50% dari seluruh wanita yang mengalami aborsi yang tidak aman dan memerlukan pelayanan medis akibat komplikasi, dan yang paling sering terjadi adalah *abortus inkomplit*, *sepsis*, *hemoragi*, *dancedera abdomen* (WHO dalam Jurnal Ruqaiyah dkk 2018).

Menurut Kemenkes RI (2016), penyebab langsung kematian ibu antara lain perdarahan (10,3%), Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama(0%), dan abortus (0%), dan lain- lain (40,8%). Indonesia memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih tergolong tinggi diantara negara- negara ASEAN. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada umumnya adalah komplikasi kehamilan/persalinan yaitu perdarahan (42%), eklampsi/preeklampsi (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama/persalinan macet (9%) dan penyebab lain (15%).

Data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, mendapatkan distribusi penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2017 perdarahan, termasuk *abortus* sebanyak 40 kasus (34.78%), Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 35 Kasus (30.43%), Infeksi sebanyak 5 kasus (4.35%),

Gangguan Sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus (3.48%) dan penyebab lain sebanyak 31 kasus (24,96). Sedangkan pada tahun 2018 berjumlah (6 kasus), 2019 (5 kasus), 2020 (10 kasus) 2021 mulai dari januari sampai agustus (11 kasus). (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017-2021).

Data dari Rekam Medik RSUD Batara Guru Belopa pada bulan juni sampai agustus jumlah ibu hamil 57 (61,29%) dan yang mengalami abortus inkomplit sebanyak 33 (57,9) sedangkan jumlah data ibu yang kontrol senyak 24 (42,1) (Rekam Medik RSUD Batara Guru Belopa tahun 2021).

Nurizzka, (2019) Salah satu faktor yang menyebabkan *abortus* adalah usia ibu, dimana usia ibu adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 70 data rekam medis ibu hamil yang mengalami *Abortus inkomplit* terdapat 45 orang (63%) dengan usia tidak berisiko dan dari 70 data rekam medis ibu hamil normal terdapat 13 orang (18.6%) dengan usia berisiko. (dalam Jurnal Sari H. dkk,2020).

Saifuddin, (2012) Paritas merupakan faktor risiko lain yang mempengaruhi terjadinya abortus, Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Pada paritas yang rendah (paritas 1) ibu belum memiliki pengalaman sehingga tidak mampu dalam menangani komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas, serta semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas lebih dari 3) maka uterus semakin lemah sehingga semakin besar risiko komplikasi kehamilan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 70 data rekam medis ibu hamil yang mengalami *Abortus inkomplit* terdapat 35 orang (50%) dengan paritas tidak berisiko dan dari data rekam medis ibu hamil normal terdapat 25 orang (35.7%) dengan usia berisiko. (dalam Jurnal SariH. dkk,2020).

Apriyanti F, 2018 Wanita dengan riwayat *abortus* mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya persalinan *prematur*, dan *abortus* berulang, sehingga wanita yang mempunyai riwayat *abortus inkomplit* lebih dari 3 kali akan mengalami satu kondisi dimana mulut rahim (serviks) mengalami pembukaan dan penipisan sebelum waktunya, sehingga tidak bisa menahan janin, dan mengakibatkan terjadinya *abortus* atau kelahiran *prematur*. Dari hasil penelitian juga terdapat 13 data paritas berisiko (35,7%) namun kehamilannya berjalan normal. (dalam Jurnal Sari H. dkk 2020).

2. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah survey analitik yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan menggunakan pendekatan analitik *cross sectional study*, untuk mengetahui kebermaknaan hubungan antara Usia, Paritas dan Riwayat *Abortus* dengan kejadian *Abortus Inkomplit*. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil di RSUD Batara Guru Belopa periode Juni sampai Agustus 2021 yang berjumlah 57 orang ibu hamil di RSUD Batara Guru Belopa periode juni sampai Agustus 2021. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Observasi Menurut Paritas Di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2021

Paritas	Frekuensi	%
Berisiko	34	59,6
Tidak berisiko	23	40,4
Total	57	100

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa observasi data rekam medik yang memiliki paritas ≥ 3 kali (berisiko) sebanyak 34 orang (59,6%), dan yang memiliki paritas < 3 kali (tidak berisiko) sebanyak 23 orang (40,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Observasi Menurut Riwayat Abortus Di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2021

Riwayat abortus	Frekuensi	%
Beresiko	31	54,4
Tidak Beresiko	26	45,6
Total	57	100

Sumber: Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa observasi data rekam medik yang memiliki riwayat abortus yang berisiko sebanyak 31 orang (54,4%), dan riwayat abortus yang tidak berisiko sebanyak 26 orang (45,6%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Abortus Inkomplidi RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2021

Paritas	Abortus Inkompli				P
	Ya N	%	Tidak N	%	
Berisiko	32	56,1	1	1,8	33 57,9
Tidak berisiko	2	3,5	22	38,6	24 42,1
Total	34	59,6%	23	40,4%	57 100%

Sumber: *Sumber data primer 2021*

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa dari 57 observasi data rekam medik, paritas yang berisiko dengan kejadian *abortus inkomplit* sebanyak 34 orang (59,6%) dan paritas yang tidak berisiko sebanyak 23 orang (40,4%).

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* diperoleh hasil $p=000$, dengan demikian $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplit* di RSUD Batara Guru Tahun 2021

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa dari 57 observasi data rekam medik, paritas ≥ 3 kali yang berisiko sebanyak 34 orang (59,6%) dan paritas < 3 kali yang tidak berisiko sebanyak 23 orang (40,4%).

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* diperoleh hasil $p=000$, dengan demikian $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplit* di RSUD batara guru belopa tahun 2021.

Menurut Satria O dkk, (2017) Seorang ibu yang melahirkan mempunyai risiko kesehatannya dan juga bagi kesehatan anaknya, hal ini berisiko karena pada ibu dapat timbul adanya kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin. Paritas merupakan faktor risiko lain yang mempengaruhi terjadinya abortus, Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas yaitu jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim, dan paritas juga menggambarkan jumlah persalinan yang telah dialami oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati (Nurfadillah, 2020).

Hasil penelitian dari Whidihastuti, (2020). Yang berjudul Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Padalbu Hamil. Mendapatkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian sebagian besar ibu dengan paritas berisiko (melahirkan >3 kali) sebanyak 126 responden (72,8%) mengalami abortus dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 89 responden (51,4%) sedangkan ibu dengan paritas tidak berisiko (melahirkan 2-3 kali) mengalami abortus sebanyak 47 responden (27,2%) dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 84 responden (48,6%). Hasil Uji *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p < 0,05$) cenderung tiga kali lebih besar mengalami abortus, jika dibandingkan ibu dengan paritas 2-3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2017), dan di dapatkan hasil Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,003$ ($p < 0,05$) berarti ada pengaruh antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplit*, dimana semakin paritasnya pada kategori 1 anak maka responden semakin berisiko mengalami kejadian abortus. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2016), Tentang hubungan paritas dengan kejadian *abortus inkomplit* pada ibu hamil menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ada hubungan paritas dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSIA Harapan Bunda Tahun 2014

dengan nilai $p < 0,00 < \alpha = 0,05$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan tentang kejadian abortus pada ibu hamil. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri,(2019) tentang Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian pada ibu hamil di RB-AR Rahma bangil kabupaten pasuruan mengatakan bahwa pada faktor paritas, sebagian besar ibu hamil yang mengalami *abortus inkomplik* dengan paritas beresiko (multigravida dangandemultigravida) sejumlah 45 orang (68,2%)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diukur menggunakan uji statistik *chi-squared* dengan hasil nilai $p < 0,05$ yaitu $p=0,000$. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian *abortus inkomplik* di RSUD batara guru belopa tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Apriyanti F. 2018. *Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Inkomplik Di Rsud Bangkinang Tahun 2018*. ISSN 2580-3123. Vol 3 No.1.
- Asrianda. 2019. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2019.
- Dr.Sari. 2018. *Pendarahan Pada Kehamilan Trimester 1*: Dr.dr.Muhartono Fatimah 2017. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Jakarta* : Fakultas kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Fitri Apriyanti.2019, *Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Inkomplik Di Rsud Bangkinang Tahun 2018*. Vol 3 No 1
- Fitri L,N. 2017. *Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abortus*. S-ISSN :2541-6251. Vol.1 No.1.
- Fitriahadi. 2017. *Asuhan Kehamilan di Sertai Daftar Tilik*.Yokyakarta: Universitas Aisyiyah Yokyakarta.
- Nurfadillah. 2020. *Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil*.email : nurfadillah130195@gmail.com
- Nurizzka, R.H. 2019. *Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat*. Depok :PT. Raja Grafindo Persada
- Nuryanungsih. 2017 *Asuhan Kebidanan Kehamilan* : Jakarta Fakultas kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Putri.2019.*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di RB AR-RAHMA BANGIL*. Vol.3 No.2.

- Ruqaiyah.dkk. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Inkomplit RSIA Siti Khadijah I Makassar Tahun 2018.* Vol.2 No.2.
- Sari H dkk. 2020. *Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rsud Tengku Rafi'an Siak.* ISSN 2580-3123. Vol.4 No.2
- Satria O. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD DR.ADNAAN WD PAYAKUBUH.* Vol.4 No.1
- Sujiyatini. 2018. *Asuhan Patologi Kebidanan.* Jakarta: Nuha Medika.
- Wahyuntari. 2021. *Asuhan Kebidanan Patologi.* Yogyakarta: Unisa.